

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN
DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

FITRI YAFRIANTI

NIM. 10811001660

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN
DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd. I)



Oleh

FITRI YAFRIANTI

NIM. 10811001660

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Fitri Yafrianti (2012): Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran fiqih dan objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam memotivasi belajar santri di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Populasi dari penelitian ini berjumlah 5 orang dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena populasinya kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa data upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih dikategorikan “Baik” dengan persentase 64%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang terbagi menjadi 2, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: latar belakang pendidikan, sarana dan prasarana, dan gaji atau honor. Sedangkan faktor penghambat meliputi: keaktifan dalam mengikuti seminar kependidikan, dan pengalaman mengajar.

ABSTRACT

FITRI YAFRIANTI (2012): Fiqih's teacher effort in Motivating Students learning toward Fiqih Subject at Islamic boarding school of Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kampar Regency.

This research purposed to find out the effort of fiqh teacher in motivating students learning toward fiqh subject at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang and factors that influenced it.

Subjects in this research were teachers of fiqh subjects and the objects in this research was an effort of teachers in motivating students learning in Islamic boarding schools Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. The population of this research amounted five teachers and the research did not use sample because of small populations. The technigue of data collection was done by observation of conducting research on the object of direct observation, interviews and documentation. Analysis of the data used a qualitative desriptive that showed the data of teachers in efforts in motivating students in fiqh subjects categorized which was as "good" with the percentage of 64%. The factors that influence the teacher's effort in motivating students learning toward fiqh subject at Islamic boarding school Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang was devided 2 factors; supporting and obstacle factor. Supporting factor was: Education background, facility and infrastructure and salary. Whereas obstacle factor was the activeness in following education seminar and teaching experience.

فترتي يفرينتي (2012) : " محاولة المدرس في دافعية تعلم تلاميذ في مادة الفقه في المعهد دار هضة طاولب بغيرينغ ناحية كمفار "

الهدف من هذا البحث لمعرفة محاولة المدرس في دافعية تعلم التلاميذ في مادة الفقه في المعهد هضة طاولب بغيرينغ ولمعرفة عوامل الذي تأثير محاولة المدرس في دافعية تعلم التلاميذ في مادة الفقه في المعهد دار هضة طاولب بغيرينغ.

ي هذا البحث هو المدرس مادة الدرا الفقه وموضوع في هذا البحث هو محاولة المدرس في دافعية تعلم تلاميذ في م قه في المعهد دار هضة ينغ. المجتمع من هذا البحث وهذا البحث لا يستعمل العينة لأن المجتمع صغير. تقني جمع البيانات يفعل بطريقة الملاحظة يعني اوجد مراقبة المباشرة في موضوع البحث والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات الذي يستعمل هو بيانات وصفية كيفية تدل ان البيانات محاولة المدرس في دافعية تعلم تلاميذ في مادة الدرا الفقه في طرف " جيد " بنسبة مئوية %. عوامل الذي تأثير محاولة المدرس في دافعية تعلم التلاميذ في مادة الدرا الفقه المعهد دار هضة بغيرينغ تنقسم إلى مجموعتي , وهما من العوامل الداعمة والعوامل المتبطة. العوامل الساهمة في ما يلي: الخلفية التعليمية, والمرافق والبنية التحتية ومرتب أومكافأة, في حين أن نشاط العوامل المتبطة وتشمل الحلفات الدراسية التعليمية والخبرة في مجال التدريس.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Konsep Operasional	20
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 22
A. Waktu dan Tempat penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 25
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
B. Penyajian Data	32
C. Analisis Data.....	57
 BAB V PENUTUP.....	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Guru PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang	28
Tabel IV.2	Jumlah Siswa PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang .	30
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	32
Tabel IV.4	Hasil Observasi pertama terhadap guru A	35
Tabel IV.5	Hasil Observasi kedua terhadap guru A	36
Tabel IV.6	Hasil Observasi ketiga terhadap guru A	37
Tabel IV.7	Hasil Observasi pertama terhadap guru B	38
Tabel IV.8	Hasil Observasi kedua terhadap guru B.....	39
Tabel IV.9	Hasil Observasi ketiga terhadap guru B	40
Tabel IV.10	Hasil Observasi pertama terhadap guru C	41
Tabel IV.11	Hasil Observasi kedua terhadap guru C.....	42
Tabel IV.12	Hasil Observasi ketiga terhadap guru C	43
Tabel IV.13	Hasil Observasi pertama terhadap guru D	44
Tabel IV.14	Hasil Observasi kedua terhadap guru D	45
Tabel IV.15	Hasil Observasi ketiga terhadap guru D	46
Tabel IV.16	Hasil Observasi pertama terhadap guru E.....	47
Tabel IV.17	Hasil Observasi kedua terhadap guru E.....	48
Tabel IV.18	Hasil Observasi ketiga terhadap guru E.....	49
Tabel IV.19	Rekapitulasi Hasil Observasi Pada setiap pertemuan/pertatap muka.....	50
Tabel IV.20	Rekapitulasi Hasil Observasi Pada 5 Orang Guru Fiqih.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dalam rangka membimbing dan mendidik anak didik dengan ajaran Islam agar mereka menjadi orang yang dewasa yang Islami dan memiliki kemampuan baik di bidang *kognitif*, *psikomotor* maupun *afektif*.

Sehubungan dengan hal tersebut, Zakiah Darajat mengatakan:

“Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.”¹

Dalam proses pembelajaran, tidak sedikit persoalan-persoalan yang berhubungan dengan anak didik. Anak didik dalam proses pembelajaran ada yang tekun serta penuh konsentrasi menerima pelajaran dan ada juga yang tidak bersemangat yang menyebabkan konsentrasi anak didik pada pelajaran tidak fokus lagi, seperti mengambil kesempatan berbicara dengan teman sebangku terlepas dari materi pelajaran. Keadaan semacam ini perlu upaya pendidik untuk mendorong anak didik agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, anak didik itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.² Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri anak didik untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya bukanlah pembelajaran konseptual semata, tetapi lebih dari itu adalah transfer nilai yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian anak didik untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk bersungguh-sungguh mempelajari fiqh serta mampu mempraktekkan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dimana salah satu tujuan pembelajaran adalah menghasilkan anak didik yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menambah ilmu, meskipun pendidikan formal mereka telah berakhir. Kunci untuk mewujudkan semua itu adalah adanya motivasi yang kuat dan terpelihara dalam diri anak didik untuk belajar. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan belajar.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 163.

Dalam proses pembelajaran, guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang telah melakukan berbagai upaya untuk memotivasi belajar santri diantaranya: Memberikan nasehat serta arahan, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, Menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan materi.

Namun berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang masih terlihat belum optimal. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian santri yang bersenda gurau, bermain-main dan berbicara dengan teman sebangku.
2. Terdapat sebagian santri yang mengganggu temannya.
3. Terdapat sebagian santri yang melamun.
4. Terdapat sebagian santri yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah yang harus dicari jalan keluarnya. Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang akan diajukan dalam permasalahan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³ Sedangkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keinginan, perhatian, dan kemauan santri dalam proses pembelajaran fiqh.
2. Fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.⁴ Sedangkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqh, yang merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
3. Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁵ Sedangkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
4. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari elemen-elemen seperti: masjid, pondok, santri dan kiyai.⁶ Sedangkan yang

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 78.

⁵ M. Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 35.

⁶ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Pena Madani, 2005), h. 15.

penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Maksud judul penelitian di atas adalah, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apa upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih?
- c. Bagaimana guru menyikapi motivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih?
- d. Apakah ada pengaruh positif antara upaya guru terhadap motivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih?
- e. Apa usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih?

2. Batasan Masalah

Mengingat dan luasnya permasalahan yang akan di teliti, maka penulis membatasi masalah ini dengan membahas upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan untuk guru fiqih dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santri dan sebagai tolak ukur pentingnya memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih. Sehingga bisa digunakan sebagai bahan acuan di dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Bagi santri, sebagai informasi pentingnya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih.
- c. Bagi Lembaga sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
- d. Bagi penulis sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam bidang karya ilmiah dan sebagai syarat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Agar masalah ini dapat dipahami serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu kemukakan kerangka teoretisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah.

1. Upaya Guru

Untuk memperoleh pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam memotivasi belajar santri. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa, diantaranya:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa:
 - 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa
 - 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa
 - 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.¹

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 261-263.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk memotivasi belajar anak didik antara lain: dengan menggunakan model dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan reward atas setiap keberhasilan anak didik.

E. Mulyasa mengatakan beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa, diantaranya:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila kompetensi dasar yang dipelajari menarik.
- b. Kompetensi dasar harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahuinya dengan jelas
- c. Peserta didik harus selalu diberi tahu tentang hasil belajar dan pembentukan kompetensi pada dirinya
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- e. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman mengajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.²

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 267-268.

Depdiknas, sebagaimana yang dikutip oleh Sumiati mengatakan bahwa ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan selanjutnya.
- c. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya
- e. Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya
- f. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas
- g. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa
- h. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode dan teknik belajarnya sendiri
- i. Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berfikir logis, sistematis, induktif atau deduktif
- j. Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera
- k. Antara guru dengan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berfikirnya.³

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi anak didik antara lain: dengan memanfaatkan sikap, keterampilan dan rasa ingin tahu anak didik dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan strategi, metode dan teknik belajarnya sendiri.

³ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 237.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Thomas M. Risk, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang melalui usaha-usaha dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak didik itu dapat tercapai.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁸

c. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Suciati, dkk motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk berperilaku tertentu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar siswa.⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam sebuah buku yang berjudul “Proses Belajar Mengajar” bahwa:

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri seseorang misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka kredit, ijazah dll.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan, perhatian dan kemauan anak didik dalam belajar yang berasal dari dalam diri anak didik itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keinginan, perhatian, dan kemauan anak didik dalam belajar yang berasal dari luar diri anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83.

⁹ Suciati, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 3.4.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 162.

d. Fungsi Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui, dipelajari dan dipahami oleh siswa maupun guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.¹¹

Oemar Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 85.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, fungsi motivasi dalam belajar, adalah sebagai penggerak atau pendorong yang mampu menyemangati anak didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru

1) Faktor Internal

- a.) Latar belakang pendidikan guru. Pendidikan merupakan keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Artinya, tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Sebab tidak akan sama seseorang yang berlatar belakang pendidikan keguruan dengan non keguruan.
- b.) Pengalaman mengajar. Seorang guru yang sudah lama mengabdikan diri sebagai pengajar tentu mempunyai pengalaman yang cukup, sehingga dapat mendukung terlaksananya tugas guru berjalan dengan baik.

2) Faktor Eksternal

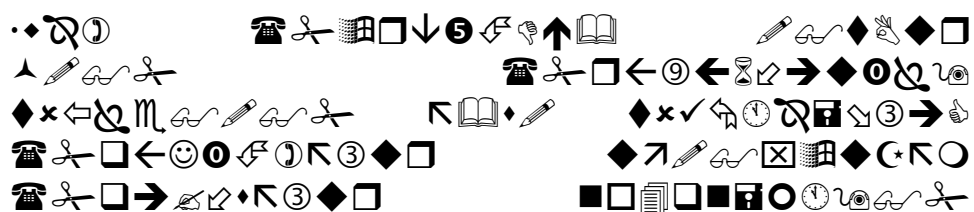
- a.) Kegiatan penunjang Proses Pembelajaran dan Bimbingan. Kegiatan penunjang di sini adalah kegiatan yang menggambarkan upaya guru dalam menambah wawasan dan pengalaman sebagai kebutuhan yang akan menunjang kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada keikutsertaan atau keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan: (1) organisasi profesi seperti PAGI, PGRI, dan HIPKIN; (2) seminar; (3) lokakarya; dan (4) penataran. Semakin sering seorang guru mengikuti kegiatan penunjang, semakin tinggi motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

- b.) Upah atau gaji. Jika upah atau gaji guru sudah sesuai dengan upah minimum yang seharusnya didapatkan. Seorang guru akan memenuhi kewajibannya. Bukan berarti tidak ikhlas dalam bertugas akan tetapi seorang guru juga harus memenuhi kebutuhannya sebagai manusia.
- c.) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap juga akan menghambat terlaksananya tugas guru seperti buku-buku untuk mengajar terbatas, labor praktek belum ada, pustaka yang isinya tidak lengkap, media juga tidak ada.¹³

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari, karena fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Karena sifat dan fungsinya yang demikian itu, maka fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal* yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah SWT melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.¹⁴ Sehubungan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat al-Bayyinah ayat 5:



¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 65.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 295.



Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.¹⁵

Mata pelajaran fiqih memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan mata pelajaran fiqih tidak hanya membahas masalah ibadah saja tetapi juga membahas masalah mua'malah. Dimana aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Sehubungan dengan hal tersebut, Rasulullah bersabda:

إني قد تركت فيكم ما إن إعتصمتم به فلن تضلوا ابدا كتاب الله وسنة نبيه

Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya, yakni Kitabullah dan Sunnah nabi-Nya. (HR. Hakim)¹⁶

Oleh karena itu mata pelajaran fiqih sangat penting dipelajari santri agar dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Dimana dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan rangsangan terhadap santri sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam bentuk menjelaskan hakikat dari

¹⁵Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka al-Qur'an, 2009), h. 598.

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 125.

fiqih, baik dalam bidang ibadah maupun mua'malah. Adapun hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah SWT khusus untuk mengabdikan kepada-Nya.¹⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat az-Zariyat ayat 56:

Artinya:

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁸

Sedangkan hakikat mua'malah mengandung makna pengaturan hubungan (antar manusia). Sehubungan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2:

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*¹⁹

B. Penelitian Yang Relevan

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 246.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 523.

¹⁹ *Ibid*, h. 106.

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh penulis dalam konteks yang sama. Selain itu, dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu penulis dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena penulis telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian tentang upaya guru terhadap motivasi belajar siswa juga pernah diteliti oleh:

1. Muhammad Zuhdi (2010) mengkaji tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 1 Pekanbaru menyatakan bahwa upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa tergolong baik. Dari analisis data rekapitulasi ditemukan hasilnya yaitu 67%. Berarti angka persentase tersebut berada pada rentang 61%-80% yaitu dikategorikan baik. Penelitian ini tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, hal ini terlihat dari judul yang penulis teliti yaitu upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Perbedaan tersebut terletak pada upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih sedangkan pada peneliti terdahulu, meneliti dengan judul upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis, Adapun kesamaan dari desain penelitian terdahulu terletak pada motivasi belajar siswa.

2. Saudah (2005) mengkaji tentang upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SD 026 Teluk Kenidai Kec. Tambang Kampar Pekanbaru menyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan usaha-usaha tersebut dapat ditingkatkan. Berdasarkan standar penilaian pada rentang 56-75% dikategorikan dapat ditingkatkan. Penelitian ini tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, hal ini terlihat dari judul yang penulis teliti yaitu upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Perbedaan tersebut terletak pada upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih sedangkan pada peneliti terdahulu, meneliti dengan judul upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun kesamaan dari desain penelitian terdahulu terletak pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap konsep prioritas. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penelitian. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam memotivasi belajar santri.

Untuk memperoleh data-data di lapangan guna menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator tentang upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih, sebagai berikut:

1. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih
3. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih
4. Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa
5. Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian guru
6. Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
7. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
8. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa
9. Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
10. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa
11. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.
12. Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa.

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru, indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan.

2. Pengalaman mengajar.
3. Gaji atau honor.
4. Keaktifan dalam mengikuti seminar kependidikan atau keguruan.
5. Sarana dan prasarana sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian sampai selesai (dari 05 April sampai 06 Mei), yang diperkirakan memakan waktu lebih kurang satu bulan. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran fiqih. Sedangkan Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam memotivasi belajar santri di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang yang berjumlah 5 orang. Dikarenakan jumlah guru hanya 5 orang, maka tidak dilakukan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti, teknik ini penulis gunakan agar dapat melihat secara langsung upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

motivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan dengan guru fiqih untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih.
3. Dokumentasi yaitu dilakukan untuk pengumpulan data tentang sekolah, guru dan santri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu apabila data telah terkumpul yang berupa penomena-penomena yang dilakukan oleh guru, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Adapun kualitatif kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, diperoleh, dipersentase.¹

Untuk memperoleh persentase hasil penelitian maka di gunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹ SuharsimiArikunto, *Proses Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 213.

Dimana: p = Persentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Sampel.²

Adapun standar persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 81%-100% maka usaha di kategorikan “sangat baik”
2. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 61%-80% maka usaha di kategorikan “baik”
3. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 41%-60% maka usaha di kategorikan “kurang baik”
4. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 21%-40% maka usaha di kategorikan “tidak baik”
5. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 0%-20% maka usaha di kategorikan “sangat tidak baik”.³

² Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2007),

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencakup tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Sekolah ini cukup dikenal dan telah banyak memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan Islam. Selain lembaga pendidikan agama, disekolah ini juga diajarkan berbagai macam mata pelajaran umum seperti di sekolah umum lainnya. Hal inilah yang membuat masyarakat tertarik memasukkan putra-putrinya kesekolah tersebut. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini berlokasi di Desa Muara Uwai, Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Yaitu \pm 2 km dari pasar Bangkinang. Sekolah ini pada mulanya bernama Madrasah Darul Mualimin yang didirikan pada masa Belanda tahun 1925 M, di bawah pimpinan Syekh H. Abdul Malik (almarhum). Namun pada tahun 1948 Syekh H. Abdul Malik diangkat menjadi ketua mahkamah Syariah, sehingga madrasah ini mengalami kemunduran.

Sepeninggal Syekh H. Abdul Malik, sekolah ini mengalami kevakuman, baik dalam jabatan sebagai kepala sekolah, tenaga pengajar maupun guru keadaan tersebut membuat kegelisahan pada masyarakat dan murid-muritnya. Dalam kondisi dan situasi demikian muncullah seorang murid Syekh H. Abdul Malik yang bernama H. Muhammad Nur

Mahyudin (Alm). Beliau berupaya menghidupkan kembali pendidikan disekolah itu. H. Muhammad Nur Mahyudin termasuk salah seorang murid yang aktif, ia selalu disertai tugas mengajar dan memimpin sekolah tersebut. Pada masa kepemimpinannya sekolah ini mulai aktif lagi karena beliau memikirkan lagi pernyataan dan pertanyaan dari Syekh H. Abdul Malik yang berbunyi “berhubung saya tidak lagi memimpin, apakah pendidikan Darul Mualimin ini akan dibiarkan begitu saja atau bagaimana” Syekh H. Abdul Malik mengatakan hal itu didepan masyarakat umum. Selanjutnya masyarakat menyatakan sikap setuju dan mendukung sepenuhnya oleh H. Muhammad Nur Mahyudin.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, pada tanggal 18 Agustus 1948 M. Muhammad Nur Mahyudin merubah Darul Mualimin dan diresmikannya menjadi Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Sejak perubahan ini beliau aktif mengelola dan memimpin sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1994 menjelang wafatnya H. Muhammad Nur Mahyudin, Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang diserahkan kepada anaknya Drs. Syahrizul Nur yang menjadi pimpinannya sampai sekarang.

2. Visi dan Misi PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Pondok Pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan insane yang berakhlak mulia, berkualitas, mandiri,

kreatif, dan berprestasi yang berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi”.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum KTSP dan kurikulum berbasis Pondok.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kreatif lagi menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan semangat kompetitif dalam mencapai prestasi.
- 4) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus.
- 5) Melaksanakan pengembangan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pengembangan kegiatan olahraga, kerohanian, kesenian dan keorganisasian sekolah.

3. Keadaan Guru

Selain siswa-siswi, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terarah dengan baik, yang akhirnya hasil belajar diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seperti sekolah lainnya Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang juga memiliki beberapa orang guru yang merupakan lulusan diberbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat.

Tabel IV. 1
Daftar Guru PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
Tahun 2011/2012

No	Nama Guru/Pegawai	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1.	Drs. H. Syahrizul Nur	S1/Syari'ah	Kepsek Madrasah	Aqidah Akhlak, Mantiq
2.	Syafridah Nur	Aliyah	Guru Bidang Studi	Tarekh, Hadits
3.	H. Natsir Nur, M. Ag	S2/Pend. Bahasa Arab	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab
4.	H. A. Rahman. T, S. Pd	S1/Pend Matematika	Guru Bidang Studi	Matematika
5.	H. Rahmat, BA	Sarmud/PAI	Guru Bidang Studi	Tauhid, Mahfuzat, Fiqih Ibadah
6.	Drs. H. Rusydi Nur	S1/Pend. Bahasa Arab	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab, Qawaid
7.	Hj. Mardiah, BA	Sarmud/PAI	Wali Kelas	Mahfuzat
8.	Abd. Razak, BA	Sarmud/Ushuluddin	Guru Bidang Studi	TAM
9.	Drs. Azhari Amir	S1/Administrasi Negara	Wali Kelas	Pkn
10.	Drs. M. Yatim	S1/Pend. Matematika	Wali Kelas	Matematika
11.	Johari, M. Ag	S2/Hukum Islam	Guru Bidang Studi	Ushul Fiqih, Tarekh Tasyrik
12.	Khairul Saleh, BA	Samud/PAI	Wali Kelas	Pkn
13.	H. Khairuddin, A. Md	D2/Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
14.	Dra. Nelleksum Nur	S1/Dakwa/A4	Wali Kelas	Bahasa Arab
15.	Nurhasanah	Aliyah	Wali Kelas	Ushul Fiqih
16.	Ani Fudhlah, S. Ag	S1/PAI	Wali Kelas	Tafsir, SKI
17.	Dra. Hayati Amir	S1/Syari'ah	Wali Kelas	Hadits, Tajwid
18.	Syarifuddin, A. Ma	D2/PAI	Guru Bidang Studi	Tafsir, Mushthalah Hadits
19.	Drs. Basri T	S1/ Pend. Biologi	Guru Bidang Studi	Biologi

20.	Nelly Yusro, M. Ag	S2/PMDI	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab, Hadits
21.	Arfiah, S. Ag	S1/ PAI	Guru Bidang Studi	Sharaf
22.	Drs. H. Kamaruddin	S1/ Dakwah/A4	Guru Bidang Studi	Sejarah
23.	Ahmad Rafa'i, S. Pd	S1/ Pend. Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ekonomi
24.	Sukur, S. Ag	S1/ PAI	Wali Kelas	Mahfuzat, Tarekh
25.	Syukri, S. Ag	S1/ PAI	Wali Kelas	SKI
26.	Drs. Hasmi Rahman	S1/ PAI	Wali Kelas	Nahu
27.	M. Nuris, S. Ag	S1/ PAI	Guru Bidang	Hadits
28.	H. Ahmad Zikri,Ed.MH	S2/ Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Fiqih
29.	Mimi Ariyani, S. Pd	S1/ Pd	Guru Bidang Studi	Pkn, Biologi
30.	Mardhiyah, A. Ma	D2 PAI	Guru Bidang Studi	Tauhid
31.	Abdul Khalil, S. Ag	S1/ PAI	Guru Bidang Studi	Tajwid
32.	Said Qosim, S. Ag	S1/ PAI	Guru Bidang Studi	Nahu, Fiqih
33.	Ahmad Balian, S. Hi	S1/Ahwal Syakhshiyah	Wali Kelas	Fiqih, Qowaid
34.	Rudi Rusmadi, S. Sos	S1/ ADM Negara/A 4	Wali Kelas	Sejarah
35.	Drs. Nursal Aziz	S1/Ushuluddin	Guru Bidang Studi	Tauhid
36.	Karsinah, S. Ag	S1/ PAI	Wali Kelas	SKI, Qur'an Hadits
37.	Abaswa Anwar, M. Ag	S2/ Hukum Islam	Guru Bidang Studi	Fiqih
38.	Syukron Hadi, S. Hi	S1/ Jinayah Siyasah	Ka. Pustaka	Qur'an Hadits, TIK
39.	Zamri, S. Sos	S1/ Sosiologi	Wali Kelas	Sosiologi
40.	H. Nasri, LC	S1/	Guru Bidang Studi	Hadits
41.	Masnur Taher, S. Ag	S1/ Ushuluddin	Guru Bidang Studi	Tarekh

42.	Zulmiar, S. Pd	S1/ Pend. IPA 65	Wali Kelas	Fisika, Biologi
43.	Herlina Linggawati, SH	S1/ Hukum	Wali Kelas	Hadits
44.	Syaipudin, S. Ag	S1/ PAI	Wali Kelas	Nahu
45.	Mukhlis, S. Hi	S1/ Ahwal Syakhshiyah	Wali Kelas	Hadits, Mahfuzat
46.	Sukmawati, S. Pd	S1/Pend. Bhs. Inggris	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
47.	Afridawati, SE	S1/ Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ekonomi
48.	Syamsul Bahri, M. Pd	S2/ Master Pendidikan	Guru Bidang Studi	Ushul Fiqih
49.	Hj. Rusyanti, S. Ag	S1/ PAI	Guru Bidang Studi	Akidah Akhlak, TAM
50.	Taufik, S. Ag	S1/ Dakwah	Guru Bidang Studi	BK
51.	Zulfahmi, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Inggris	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
52.	Nurdiana, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Inggris	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
53.	Johar Arifin, M. Ag	S2/ Hukum Islam	Guru Bidang Studi	Tafsir, Balaghah
No	Nama Guru/Pegawai	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
54.	Elva Eprina, S. Pd	S1/ Pend. Fisika	Guru Bidang Studi	Fisika
55.	Firmawati, S. Ag	S1/ PAI	Guru Bidang Studi	Tafsir
56.	Ina Pergiyati, S. Tp	S1/ Teknologi Pertanian	Wali Kelas	Fisika
57.	M. Yasir, M. Ag	S2/ PMDI	Guru Bidang Studi	Tauhid
58.	Romi Afriani, S. Pd	S1/ Pend. Biologi	Guru Bidang Studi	Biologi
59.	Zulkifli, S. Pd	S1/ Pend. Sejarah	Guru Bidang Studi	Sejarah
60.	Mendra Siswanto, S. Hi	S1/ Ahwal Syakhshiyah	Guru Bidang Studi	Musthalah Hadits
61.	Nurhasanah, S. Pd	S1/ Pend. Fisika	Guru Bidang	Fisika

			Studi	
62.	Drs. Munir HS	S1/ Pend. Matematika	Guru Bidang Studi	Matematika
63.	Nelli Husna, S. Pd. I	S1/ PAI	Wali Kelas	Tarekh
64.	Rifka Zahera	Aliyah	Wali Kelas	Matematika
65.	Nurkhairiyah, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Inggris	Wali Kelas	Bahasa Inggris
66.	Yetti Khaula Munawarah, SH	S1/ Hukum	Wali Kelas	Sharaf
67.	Dinul Habibi	S1 Pend. Bhs Inggris	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
68.	Arina Edy Puta, S. PI	S1/ Nutrisi	Guru Bidang Studi	Biologi
69.	Yusli Kamila, S. Pd	S1/ Pend. Kimia	Guru Bidang Studi	Kimia
70.	Atria, S. Pd. I	S1/ PAI	Wali Kelas	Sharaf, Fiqih
71.	Rosdiana, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
72.	Nasril, MA	S2/ PMDI	Wali Kelas	Qowaid
73.	Khairul Huda, SE	S1/ Akuntansi	Wali Kelas	Tafsir
74.	Zulkarnain, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
75.	Pilma Emilus Azli, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
76.	Putrianis, S. Pd	S1/ Pend. Biologi	Wali Kelas	Biologi, Pkn
77.	Aldin Susilo, S. Ag	S1/ Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Tafsir, Akidah Akhlak
78.	Hadinur, M. Ag	S2 PMDI	Guru Bidang Studi	Sosiologi, Sejarah
79.	Syukron, S. Hi	S1/ Hukum Islam	Guru Bidang Studi	Nahu
80.	Nazaruddin	SMA	Guru Bidang Studi	Penjaga Sekolah
81.	Amin Hidayat, S. Hi	S1/ Ahwal Syakhshiyah	Guru Bidang Studi	Pend. Olahraga dan Kesehatan
82.	Adri Mustabar, S. Pd	S1/ Geografi	Guru Bidang Studi	Geografi

83.	Amar Akbar	SMA	Guru Bidang Studi	TIK
84.	Muhammad Hatta	S1/ S. Pd	Guru Bidang Studi	IPS
85.	Meldawati, S. Pd	S1/ Pend. Matematika	Guru Bidang Studi	Matematika
86.	Hj. Ratna Nur, BA	Sarmud/ PAI	Guru Bidang Studi	Al-Qur'an Hadits
87.	H. Abdul Gafar, MM	S2/ Master Manajemen	Guru Bidang Studi	IPA
88.	Yudami Amri, S. Pd	S1/ Pend. Ekonomi	Guru Bidang Studi	IPS
89.	Zurina, S. Pd	S1/ Pend. Geografi	Guru Bidang Studi	Geografi
90.	Deffri Yusrizal, S. Pd	S1/ Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia
91.	Afrizal, S. Hi	S1/ Ahwal Syakhshiyah	Guru Bidang Studi	Fiqih, Nahu
92.	Martina Susanti, S. Pd.	S1/ Pend. Bhs. Inggris	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris
93.	Mel Asbet, S. EI	S1/	Guru Bidang Studi	Nahu
94.	Nora Fitriyani	Aliyah	Guru Bidang Studi	Matematika
95.	Hj. Asnah Mukhtar, S. Pd	S1/ Pend. Ekonomi	Guru Bidang Studi	Pkn
96.	Dra. Hj. Asnimar	S1/ Pend. Sejarah	Guru Bidang Studi	Sejarah
97.	Abdul Halim, ST	S1/ Teknik Informatika	Guru Bidang Studi	TIK
98.	Yusardina, S. Pd. I	S1/ Bahasa Arab	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab
99.	Suhaimi	S1 Bahasa Arab	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab
100.	Zulkifli, S. Pd	S1/ Akuntansi	Guru Bidang Studi	Ekonomi
101.	Muhammad Radhi	S1 PAI	Guru Bidang Studi	Musthalah Hadits, Hadits

102.	Abdul Kahar	S1 PAI	Guru Bidang Studi	Tafsir
103.	Andrison, S. Ag	S1 PAI	Guru Bidang Studi	Al-Qur'an Hadits
104.	Alfitri	S1 PAI	Guru Bidang Studi	Qowaid

Sumber data: TU Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

4. Keadaan Siswa

Siswa Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini lebih heterogen dibanding sekolah menengah lainnya di Bangkinang, karena siswa-siswinya berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau. Secara tidak langsung hal itu mencerminkan simbol Negeri Bhineka Tunggal Ika. Dan implementasinya dari firman Allah bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya itu adalah untuk saling mengenal dan bersatu.

Sebagian siswa-siswi yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan menetap di asrama Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan yang berasal dari daerah Bangkinang dan sekitar biasanya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal dirumah masing-masing. Adapun jumlah siswa-siswi Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Siswa PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
2012/2013

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	236	243	479
II	107	94	201
III	121	156	277
IV	85	104	189
V	70	82	152
VI	72	66	138
JUMLAH SELURUH			1436

Sumber data: TU PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

5. Sumber Dana

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya yang swasta maka Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri.

Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib siswa atau lebih dikenal dengan SPP dan dari donatur yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini. Maka dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.

6. Sistem Pendidikan (Kurikulum)

Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang termasuk sekolah menengah swasta tetapi statusnya setara dengan sekolah madrasah lainnya. Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang berada di bawah naungan Departemen Agama, dengan demikian sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu :Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pondok yakni kurikulum yang disusun oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang itu sendiri.

Meskipun demikian namun Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang tidak tertutup untuk dinamika sistem kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 menteri, yakni siswa Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

diberi hak untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana fisik yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah

Thawalib Bangkinang adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

No	Sarana	Jumlah
1	Luas perkarangan	10.000 M2
2	Luas bangunan sekolah	1.408 M2
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang majlis guru	1
5	Ruang belajar	27 lokal
6	Ruang kantor	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang koperasi	1
9	Ruang aula	1
10	Perpustakaan	1
11	Asrama Santri	4 unit
12	Mesjid	1
13	Laboratorium Bahasa	1
14	Baitul Mal Wa Tanwil (BMT)	1
15	Lapangan Olahraga	1
16	Tempat Parkir	1

Sumber data : TU PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang dan faktor mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang telah penulis dapat dari lokasi penelitian di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang terhadap lima orang guru mata pelajaran fiqih, yaitu:

Pertama, Afrizal, S. HI berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, *kedua*, Atria, S. Pd. I berlatar belakang pendidikan S1 keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, *ketiga*, Abaswa Anwar, M. Ag berlatar belakang pendidikan S2 keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, *keempat*, Ahmad Balian S. HI berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, dan *kelima*, Said Qosim, S. Ag berlatar belakang pendidikan S1 keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya dari 5 orang guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang 3 orang yang berlatar belakang keguruan, dan 2 orang berlatar belakang non keguruan.

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan observasi maka penulis menamai Afrizal S.HI sebagai guru A, Atria, S. Ag sebagai guru B, Abaswa Anwar. M. Ag sebagai guru C, Ahmad Balian S. HI sebagai guru D, dan Said Qosim S. Ag sebagai guru E.

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan terhadap lima orang guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang tersebut sebanyak 15 kali, berarti observasi dilaksanakan kepada setiap orang guru sebanyak 3 kali. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut

dikualifikasikan dan kemudian dianalisis setiap item. Wawancara penulis digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Berikut penulis paparkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap lima orang guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

- 1. Penyajian data upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dilakukan dengan cara observasi. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:**

Tabel IV. 4
Hasil Observasi I Terhadap Guru A

Hari/Tgl : Kamis/ 05 April 2012
 Kelas/Jam : II B/ 14.45 WIB
 Materi : Bab Cara-cara Sa'i

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						4
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada guru A dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 5
Hasil Observasi II Terhadap Guru A

Hari/Tgl : Kamis/ 12 April 2012
 Kelas/Jam : II B/ 14.45 WIB
 Materi : Ihram dengan Haji

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						4
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						3
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						4
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						40
	Rata-rata (%)						67%

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada guru A dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 8 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 40 (67%).

Tabel IV. 6
Hasil Observasi III Terhadap Guru A

Hari/Tgl :Kamis/03 Mai 2012
Kelas/Jam :II B/14.45 WIB
Materi :Ihram dengan Haji

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						3
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						4
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi ketiga yang penulis lakukan pada guru A dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 7
Hasil Observasi I Terhadap Guru B

Hari/Tgl :Kamis/05 April 2012
Kelas/Jam :III E/10.00 WIB
Materi :Qurban

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						4
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						3
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						4
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						40
	Rata-rata (%)						67%

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada guru B dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 8 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 40 (67%).

Tabel IV. 8
Hasil Observasi II Terhadap Guru B

Hari/Tgl :Kamis/12 April 2012
Kelas/Jam :III E/10.00 WIB
Materi :Qurban

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada guru B dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 9
Hasil Observasi III Terhadap Guru B

Hari/Tgl : Kamis/03 Mai 2012
Kelas/Jam : III E/10.00 WIB
Materi : Qurban

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						4
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						3
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						4
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						40
	Rata-rata (%)						67

Berdasarkan observasi ketiga yang penulis lakukan pada guru B dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 8 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 40 (67%).

Tabel IV. 10
Hasil Observasi I Terhadap Guru C

Hari/Tgl :Jum'at/06 April 2012
Kelas/Jam :IV C/7.40 WIB
Materi :Tata Cara Shalat Jenazah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						4
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada guru C dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 11
Hasil Observasi II Terhadap Guru C

Hari/Tgl :Jum'at/13 April 2012
 Kelas/Jam :IV C/7.40 WIB
 Materi :Tata Cara Shalat Jenazah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						3
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						37
	Rata-rata (%)						62%

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada guru C dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 11 aspek diperoleh nilai 3 dan 1 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37 (62%).

Tabel IV. 12
Hasil Observasi III Terhadap Guru C

Hari/Tgl :Jum'at/04 Mei 2012
 Kelas/Jam :IV C/07.40 WIB
 Materi :Tata Cara Shalat Jenazah

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						4
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi ketiga yang penulis lakukan pada guru C dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 13
Hasil Observasi I Terhadap Guru D

Hari/Tgl :Kamis/ 05 April 2012
Kelas/Jam :V E/ 11.20 WIB
Materi :Bab Shalat

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada guru D dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 14
Hasil Observasi II Terhadap Guru D

Hari/Tgl :Kamis/12 April 2012
Kelas/Jam :VE/11.20 WIB
Materi :Bab Mawaris

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						3
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						37
	Rata-rata (%)						62%

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada guru D dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 11 aspek diperoleh nilai 3 dan 1 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37 (62%).

Tabel IV. 15
Hasil Observasi III Terhadap Guru D

Hari/Tgl : Kamis/03 Mai 2012
Kelas/Jam : VE/11.20 WIB
Materi : Bab Mawaris

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqih						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi ketiga yang penulis lakukan pada guru D dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 16
Hasil Observasi I Terhadap Guru E

Hari/Tgl : Ahad/08 April 2012
 Kelas/Jam : VI D/10.00 WIB
 Materi : Bab Zina

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						3
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						4
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						3
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						37
	Rata-rata (%)						62%

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada guru E dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 11 aspek diperoleh nilai 3 dan 1 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37 (62%).

Tabel IV. 17
Hasil Observasi II Terhadap Guru E

Hari/Tgl : Ahad/15 April 2012
 Kelas/Jam : VI D/10.00 WIB
 Materi : Hukum Zina

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						3
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						4
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						4
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						4
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
	Jumlah						39
	Rata-rata (%)						65%

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada guru E dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 9 aspek diperoleh nilai 3 dan 3 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39 (65%).

Tabel IV. 18
Hasil Observasi III Terhadap Guru E

Hari/Tgl : Ahad/29 April 2012
 Kelas/Jam : VI D/10.00 WIB
 Materi : Hudud

NO	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh						3
3	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran fiqh						3
4	Guru menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa						4
5	Guru memperhatikan keadaan siswa manakala ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus						3
6	Guru memberikan reward kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru						3
7	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar						3
8	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa						3
9	Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa						3
10	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa						3
11	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat						3
12	Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa						3
Jumlah							37
Rata-rata (%)							62%

Berdasarkan observasi ketiga yang penulis lakukan pada guru D dapat dilihat bahwa dari 12 aspek yang di observasi 11 aspek diperoleh nilai 3 dan 1 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37 (62%).

Agar lebih mudah memahami penjelasan di atas, maka penulis akan menjelaskan skala nilai yang diperoleh setiap pertemuan/pertatap muka pada tabel berikut:

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Setiap Pertemuan/Pertatap Muka

NO	Pertemuan/Tatap Muka	Jumlah Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Pertemuan 1 Pada Guru A			27	12		39
2	Pertemuan 2 Pada Guru A			24	16		40
3	Pertemuan 3 Pada Guru A			27	12		39
4	Pertemuan 4 Pada Guru B			24	16		40
5	Pertemuan 5 Pada Guru B			27	12		39
6	Pertemuan 6 Pada Guru B			24	16		40
7	Pertemuan 7 Pada Guru C			27	12		39
8	Pertemuan 8 Pada Guru C			33	4		37
9	Pertemuan 9 Pada Guru C			27	12		39
10	Pertemuan 10 Pada Guru D			27	12		39
11	Pertemuan 11 Pada Guru D			33	4		37
12	Pertemuan 12 Pada Guru D			27	12		39
13	Pertemuan 13 Pada Guru E			33	4		37
14	Pertemuan 14 Pada Guru E			27	12		39
15	Pertemuan 15 Pada Guru E			33	4		37
	Jumlah Total						580
	Rata-rata (%)						64%

Penjelasan:

Observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penulis lakukan pada guru A. Pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam penulis lakukan pada guru B. Pada pertemuan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan penulis lakukan pada guru C. Pada pertemuan kesepuluh, kesebelas dan keduabelas penulis lakukan pada guru D. Sedangkan pada pertemuan ketigabelas, empatbelas dan lima belas penulis lakukan pada guru E. Dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan pertama 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kedua 24 aspek diperoleh nilai 3 dan 16 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 40.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan ketiga 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan keempat 24 aspek diperoleh nilai 3 dan 16 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 40.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kelima 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan keenam 24 aspek diperoleh nilai 3 dan 16 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 40.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan ketujuh 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kedelapan 33 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kesembilan 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kesepuluh 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kesebelas 33 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan keduabelas 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan ketigabelas 33 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan keempatbelas 27 aspek diperoleh nilai 3 dan 12 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 39.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas, maka dapat dijelaskan pada pertemuan kelimabelas 33 aspek diperoleh nilai 3 dan 4 aspek mendapat nilai 4 dengan jumlah nilai 37.

2. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Penyajian data ini merupakan hasil wawancara terhadap 5 (lima) orang guru fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketika ditanya tentang latar belakang pendidikan, maka:
 - 1) Guru A menjawab: “Pendidikan terakhir saya sebelum mengajar di Pondok Pesantren ini adalah Saya tamatan S1 UIN Suska Riau, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, Tamatan tahun 2009 ”.¹
 - 2) Guru B menjawab: “Latar Belakang pendidikan saya ialah S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Tamatan tahun 2009”.²
 - 3) Guru C menjawab: “Saya tamatan S2 UIN Suska Riau yang dulunya IAIN Fak. Tarbiyah dan Keguruan, tamatan tahun 2002”.³

¹ Wawancara, Afrizal, S. HI (Guru Fiqih kelas 1 dan 2), 05 April 2012.

² Wawancara, Atria, S. Pd. I (Guru Fiqih kelas 3), 05 April 2012.

³ Wawancara, Abaswa Anwar, M. Ag (Guru Fiqih kelas 4), 06 April 2012.

4) Guru D menjawab: Pendidikan terakhir saya adalah S1 IAIN Susqa Riau Fak. Syari'ah dan Ilmu Hukum. Dan saya sudah mengambil akta IV supaya saya bisa mengajar".⁴

5) Guru E menjawab: Latar Belakang Pendidikan saya sebelum mengajar disini adalah saya tamatan S1 IAIN Susqa Riau yang sekarang berubah menjadi UIN Suska Riau. Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.⁵

b. Ketika ditanya tentang pengalaman mengajar, maka:

1) Guru A menjawab: "Pengalaman saya mengajar ± sudah 1 tahun. Saya menghonor selama 1 tahun dan mengajar mata pelajaran fiqih".⁶

2) Guru B menjawab: "Saya mengajar di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ini sudah 1 tahun dimulai tahun 2011, saya mengajar masih sebagai guru honor pada mata pelajaran Fiqih".⁷

3) Guru C menjawab: "Saya mengajar di Pondok Pesantren ini sudah 14 tahun, dimulai pada tahun 1998. Dari awal mengajar saya sudah mengajar mata pelajaran fiqih, Setelah saya diangkat sebagai PNS secara resmi saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam".⁸

4) Guru D menjawab: "Saya mengajar di sekolah ini sudah hampir 11 tahun, dimulai sejak tahun 2001. Dari awal saya mengajar di Pondok Pesantren

⁴ Wawancara, Ahmad Balian, S. HI (Guru Fiqih kelas 5), 05 April 2012.

⁵ Wawancara, Said Qosim, S. Ag (Guru Fiqih kelas 6), 08 April 2012.

⁶ Wawancara, Afrizal, S. HI (Guru Fiqih kelas 1 dan 2), 05 April 2012.

⁷ Wawancara, Atria, S. Pd. I (Guru Fiqih kelas 3), 05 April 2012.

⁸ Wawancara, Abaswa Anwar, M. Ag, (Guru Fiqih kelas 4), 06 April 2012.

Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang saya sudah mengajar mata pelajaran fiqih”.⁹

- 5) Guru E menjawab: “Saya mengajar di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang semenjak tahun 2000, diperkirakan saya sudah mengajar disini sekitar 12 tahun. Dari awal saya mengajar di sekolah ini saya sudah mengajar mata pelajaran fiqih”.¹⁰

c. Ketika ditanya tentang keaktifan dalam mengikuti seminar kepedidikan, maka:

- 1) Guru A menjawab: “Tidak sering, tapi saya pernah mengikuti pelatihan guru PAI di Departemen agama tentang kajian kitab kuning dan tentang kajian ilmu fiqih sebanyak 2 kali”.¹¹
- 2) Guru B menjawab: “Saya pernah mengikuti seminar ataupun pelatihan tentang pendidikan dan keguruan sebanyak 2 kali, di induk KKM di Mts Model Kuok dan seminar Nasional pendidikan yang diadakan di rektorat UIN Suska Riau”.¹²
- 3) Guru C menjawab: “Dikatakan sering tidak, tapi ada mengikuti. Diantaranya pelatihan guru PAI di Departemen Agama tentang kajian ilmu fiqih”.¹³
- 4) Guru D menjawab: “Saya pernah mengikuti seminar ataupun pelatihan tentang pendidikan dan keguruan yaitu MGMP dan diklat sistem penilaian dan aplikasi sekolah”.¹⁴

⁹ Wawancara, Ahmad Balian, S. HI (Guru Fiqih kelas 5), 05 April 2012.

¹⁰ Wawancara, Said Qosim, S. Ag (Guru Fiqih kelas 6), 08 April 2012.

¹¹ Wawancara, Afrizal S. HI, (Guru Fiqih kelas 1 dan 2), 05 April 2012.

¹² Wawancara, Atria S. Pd. I, (Guru Fiqih kelas 3), 05 April 2012.

¹³ Wawancara, Abaswa Anwar, M. Ag (Guru Fiqih kelas 4), 06 April 2012.

¹⁴ Wawancara, Ahmad Balian, S. HI (Guru Fiqih kelas 5), 05 April 2012.

5) Guru E menjawab: “Saya belum pernah mengikuti seminar untuk utusan dari Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, tapi saya pernah mengikuti pelatihan dan seminar keguruan tentang pendidikan sebanyak 5 kali atas keinginan pribadi”.¹⁵

d. Ketika ditanya tentang gaji atau honor, maka:

1) Guru A menjawab: “Alhamdulillah sebagai guru honor, gaji yang saya terima untuk sekarang ini sudah cukup”.¹⁶

2) Guru B menjawab: “Gaji honor yang saya dapat sudah cukup memadai”.¹⁷

3) Guru C menjawab: “Alhamdulillah sebagai pegawai negeri gaji yang saya terima untuk sekarang ini sudah cukup mensejahterakan”.¹⁸

4) Guru D menjawab: “Gaji yang saya dapat sudah cukup memadai. Karena sudah ada dibantu dengan yang namanya tunjangan”.¹⁹

5) Guru E menjawab: “Alhamdulillah sebagai pegawai negeri gaji yang saya terima untuk sekarang ini sudah lebih dari cukup”.²⁰

e. Ketika ditanya tentang sarana dan prasarana, maka:

1) Guru A menjawab: “Saya rasa sarana dan prasarana disini sangat mendukung, karena disini tersedia perpustakaan yang memiliki banyak kitab fiqh, seperti kitab fathul kharib, fiqh sunnah dan lain-lain”.²¹

¹⁵ Wawancara, Said Qosim, S. Ag (Guru Fiqih kelas 6), 08 April 2012.

¹⁶ Wawancara, Afrizal, S. HI (Guru Fiqih kelas 1 dan 2), 05 April 2012.

¹⁷ Wawancara, Atria, S. Pd. I (Guru Fiqih kelas 3), 05 April 2012.

¹⁸ Wawancara, Abaswa Anwar, M. Ag (Guru Fiqih kelas 4), 06 April 2012.

¹⁹ Wawancara, Ahmad Balian, S. HI (Guru Fiqih kelas 5), 05 April 2012.

²⁰ Wawancara, Said Qosim, S. Ag (Guru Fiqih kelas 6), 08 April 2012.

²¹ Wawancara, Afrizal, S. HI (Guru Fiqih kelas 1 dan 2), 05 April 2012.

- 2) Guru B menjawab: “Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang sangat mendukung, seperti buku fiqh sunnah, fiqh wanita dan lain-lain yang tersedia di perpustakaan”.²²
- 3) Guru C menjawab: “Saya rasa cukup memadai, karena disini terdapat perpustakaan yang memiliki banyak kitab fiqh, seperti Kifayatul Akhyar, I’anatutholibin, Fathul Qorib Mujib, Fiqih Sunnah, Fathul Mu’in dan lain-lain”.²³
- 4) Guru D menjawab: “Saya rasa sangat mendukung, karena sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran fiqh tersedia, seperti adanya buku-buku fiqh di perpustakaan. Seperti buku Fathul Qharib, Kifayatul Akhyar dan lain-lain”.²⁴
- 5) Guru E menjawab: “Saya rasa sangat mendukung, karena sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran fiqh tersedia, seperti adanya buku-buku fiqh di perpustakaan. Seperti buku Fathul Qharib, Kifayatul Akhyar dan lain-lain”.²⁵

²² Wawancara, Atria, S. Pd. I (Guru Fiqih kelas 3), 05 April 2012.

²³ Wawancara, Abaswa Anwar, M. Ag (Guru Fiqih kelas 4), 06 April 2012.

²⁴ Wawancara, Ahmad Balian, S. HI (Guru Fiqih kelas 5), 05 April 2012.

²⁵ Wawancara, Said Qosim, S. Ag (Guru Fiqih kelas 6), 08 April 2012.

C. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

1. Analisis data upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Tabel IV.20
Rekapitulasi Hasil Observasi Pada 5 Orang Guru Fiqih

NO	Pertemuan/Tatap Muka	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Pertemuan 1 Pada Guru A	39 (65%)	Baik
2	Pertemuan 2 Pada Guru A	40 (67%)	Baik
3	Pertemuan 3 Pada Guru A	39 (65%)	Baik
4	Pertemuan 4 Pada Guru B	40 (67%)	Baik
5	Pertemuan 5 Pada Guru B	39 (65%)	Baik
6	Pertemuan 6 Pada Guru B	40 (67%)	Baik
7	Pertemuan 7 Pada Guru C	39 (65%)	Baik
8	Pertemuan 8 Pada Guru C	37 (62%)	Baik
9	Pertemuan 9 Pada Guru C	39 (65%)	Baik
10	Pertemuan 10 Pada Guru D	39 (65%)	Baik
11	Pertemuan 11 Pada Guru D	37 (62%)	Baik
12	Pertemuan 12 Pada Guru E	39 (65%)	Baik
13	Pertemuan 13 Pada Guru E	37 (62%)	Baik
14	Pertemuan 14 Pada Guru E	39 (65%)	Baik
15	Pertemuan 15	37 (62%)	Baik
	Jumlah Total	580	
	Rata-rata (%)	64%	Baik

Penjelasan:

Observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penulis lakukan pada guru A. Pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam penulis lakukan pada guru B. Pada pertemuan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan penulis lakukan pada guru C. Pada pertemuan kesepuluh, kesebelas dan keduabelas penulis lakukan pada guru D. Sedangkan pada pertemuan ketigabelas, empatbelas dan lima belas penulis lakukan pada guru E. Dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan pertama diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri secara keseluruhan tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kedua diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri secara keseluruhan tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 40 (67%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan ketiga diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri secara keseluruhan tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan keempat diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 40 (67%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kelima diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan keenam diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 40 (67%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan ketujuh diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kedelapan diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 37 (62%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kesembilan diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kesepuluh diketahui upaya guru dalam

memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kesebelas diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 37 (62%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan duabelas diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan ketigabelas diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 37 (62%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan keempatbelas diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 39 (65%).

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi di atas, maka dapat dijelaskan: pada pertemuan kelimabelas diketahui upaya guru dalam memotivasi belajar santri tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai 37 (62%).

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi pertatap muka di atas diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

Diketahui: F = 580

N = 900

Ditanya: Nilai P ?

$$\text{Maka } P = \frac{580}{900} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Berdasarkan analisis penulis ternyata skor tertinggi adalah 64% hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dikategorikan “Baik”. Pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa perolehan angka persentase 61-80% dikategorikan “Baik”.

2. Analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru Fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, maka penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqh terbagi 2, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang 3 orang guru yang berlatar belakang keguruan, dan 2 orang guru yang berlatar belakang non keguruan.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang sudah lengkap, seperti terdapat perpustakaan yang memiliki banyak kitab fiqh, seperti Kifayatul Akhyar, I' anatutholibin, Fathul Qorib Mujib, Fiqh Sunnah, Fathul Mu'in dan lain-lain".

3) Gaji atau honor

Gaji yang diterima guru fiqh di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang yakni guru A, dan guru B gaji yang mereka dapat sudah sesuai dengan kebutuhan mereka meskipun

mereka masih berstatus sebagai guru honor, Sedangkan bagi guru C, D dan E yang sudah berstatus sebagai PNS, tentunya gaji yang diterima sudah sesuai dengan upah minimum yang seharusnya diterima.

b. Faktor Penghambat

1) Keaktifan dalam mengikuti seminar kependidikan atau keguruan

Dari 5 orang guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang 2 orang guru fiqih mengaku jarang sekali mengikuti seminar atau pelatihan keguruan. Hal ini jelas berdampak bagi guru dalam menjalankan tugasnya, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan.

2) Pengalaman mengajar

Guru fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang masing-masing guru memiliki perbedaan pengalaman mengajar. Guru A memiliki pengalaman mengajar yang belum lama yakni 1 tahun. Guru B memiliki pengalaman mengajar sekitar 1 tahun. Guru C memiliki pengalaman mengajar sekitar 14 tahun. Guru D memiliki pengalaman mengajar sekitar 11 tahun. Sedangkan guru E memiliki pengalaman mengajar sekitar 12 tahun Guru yang sudah lama mengajar tentu memiliki pengalaman yang cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang adalah Baik dengan persentase 64%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka antara 61%-80% adalah Baik.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam memotivasi belajar santri pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang terbagi menjadi 2, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: latar belakang pendidikan, sarana dan prasarana, dan gaji atau honor. Sedangkan faktor penghambat meliputi: keaktifan dalam mengikuti seminar kependidikan, dan pengalaman mengajar.

B. Saran

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Untuk Kepala Sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan kepada guru fiqih untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugasnya

dengan mengikutsertakan pada pelatihan, seminar dan penataran keguruan, serta mengadakan kegiatan pembinaan dan evaluasi.

2. Untuk guru fiqih diharapkan untuk terus meningkatkan pengalaman mengajarnya dalam proses pembelajaran dengan menambah wawasan dan mengikuti pelatihan, seminar dan penataran keguruan, kemudian mempraktekkan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan kedepannya. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pngajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Pena Madani, 2005
- M. Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Al-Fabeta, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Suciati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2004

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 1992

Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011